

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah ibadah, merupakan tempat yang sentral dalam setiap agama. Di dalam rumah ibadah, umat yang beragama untuk melakukan ibadah kepada Tuhan dan tempat untuk menyebarkan pesan sosial ke masyarakat yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, dan spiritual.¹ Masjid artinya tempat sujud namun yang berukuran besar, dan musholla, langgar atau surau adalah masjid yang berukuran kecil. Selain tempat ibadah masjid juga sebagai tempat kegiatan keagamaan yang lain meliputi kajian agama, ceramah, diskusi, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, dan belajar Al-Qur'an.²

Masjid secara bahasa diambil dari kata bahasa arab (سجد – يسجد – سجودا) sajada-yasjudu-sujuudaan yang artinya adalah sujud-menundukkan kepala sampai ke tanah, berubah dalam bentuk isim makan menjadi kata (مسجد) masjid-un atau masjid yang artinya tempat shalat.³

Husain Kamaluddin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “sesungguhnya *Ka'bah* yang berada di *Masjid al-Haram* adalah jantung bumi,

¹ Nana Rukmana D. W. Masjid dan Dakwah, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet.1, h.1

² *Ibid*, h.1

³ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2010), h.163

sebagai pusat berkumpulnya radio aktif untuk daya tarik magnet.”⁴ Sidi Gazalba mengatakan bahwa “masjid disamping pusat peribadatan juga jadi pusat kebudayaan”.⁵

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai berjumlah sekitar 731.096 bangunan. Mengingat jumlah Masjid yang begitu besar, maka diperlukan perhatian semua pihak untuk meningkatkan usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat yang memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas. Dimensi: yang perlu diperhatikan meliputi bidang ibadah dan pengalaman aqidah Islamiyah (gerakan shalat jamaah di masjid tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dalam bidang sosial meliputi santunan fakir miskin, sunatan massal, dan santunan kematian. Sedangkan Dalam bidang pendidikan mencakup pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus ketrampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya, Dalam bidang pendidikan formal (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan 2murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi.

Salah satu yang menjadi tempat beribadah bagi kaum muslim yang berada di provinsi khususnya yang tinggal di kawasan Kertapati adalah Masjid Ki

⁴ Nasaruddin Umar, *Ka'bah Rahasia Kiblat Dunia*, (Jakarta PT : Mizan Publika, 2009), h. 189

⁵ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1983), h.395

Marogan. Dilihat dari segi bangunannya, Masjid Ki Marogan yang berada dekat dengan Stasiun Kereta Api Kertapati begitu megah dengan struktur pembangunannya. Masjid ini adalah salah satu masjid yang menjadi fokus masyarakat bukan saja keindahannya, tetapi mempunyai makam Ki Marogan.

Nama Ki Marogan sudah cukup banyak dikenal masyarakat Palembang. Nama ini identik dengan sebuah Masjid di wilayah Kertapati yang sekarang disebut dengan Masjid Ki Marogan. Posisi masjid ini berada di dekat Sungai Ogan, yaitu pertemuan Sungai Ogan dengan Sungan Musi. Inilah yang kemudian membuatkan nama Ki Muara Ogan yang kemudian disebut dengan Ki Marogan.⁶

Eksistensi Ki Marogan dapat dirasakan sampai saat ini. Masjid maupun makam Kiai Merogan masih ramai dikunjungi warga, baik untuk beribadah ataupun keperluan lainnya. Bahkan ada juga yang meminta sesuatu dari makam Ki Marogan, walaupun hal tersebut sudah termasuk perbuatan syirik. Akan tetapi, hal tersebut menunjukkan bahwa Ki Marogan adalah sosok yang sangat berpengaruh, baik semasa hidup, maupun setelah meninggal dunia.

Ki Marogan hidup dari tahun 1811 – 1901 M. Masa ini jelas masih sangat terbatas dan tidak ada kelengkapan apapun. Banyak ulama menyiarkan Islam melalui jalur perdagangan ataupun dengan masuk dalam struktur kekuasaan. Ini disebabkan realitas kondisi saat itu. Oleh karena itu, Ki Marogan sendiri memfokuskan dakwahnya melalui masjid dan pertemuan-pertemuan lain dengan warga. Ini menjadi sarana utama dalam melaksanakan syiar Islam. Dalam sejarah singkatnya seorang pengusaha yang sukses Kiai Masagus Haji Abdul Hamidi bin

⁶ KHO Gadjahnata, Se-Abad Masjid Lawang Kidul dan Masjid Marogan, Palembang, 2005

Mahmud alias Ki Marogan mendirikan masjid dipertemuan antar sungai musi dan sungai ogan yang dibangun kira-kira tahun 1871 M.⁷

Masjid yang baik harus mempunyai manajemen masjid yang baik. Manajemen masjid ada 3 yaitu *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah*. *Idarah* adalah kegiatan manajemen yang berhubungan dengan mengendalikan masjid, perencanaan, administrasi dan pengawasan masjid. *Imarah* adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid meliputi kegiatan sosial, perayaan hari besar Islam, peribadatan, pendidikan agama, mengelola jamaah, membina jamaah dan lain-lain. Sedangkan *Riayah* adalah kegiatan kebersihan, lingkungan, fasilitas, pemeliharaan masjid, dan juga keindahan masjid. Setiap masjid memiliki cara mengelola masjid yang berbeda dengan cara menilai kondisi dan lingkungan sosial. Masjid besar juga harus memiliki pengelolaan masjid yang besar pula. Mengelola masjid tidak hanya dengan shalat 5 waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri dan shalat idul adha saja.⁸

Untuk itu perlu adanya *idarah* (pengelolaan) yang baik dan profesional. *Idarah* adalah “administrasi”,⁹ hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan “maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain”.¹⁰ Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau

⁷Memet Ahmad. Buku sejarah Masagus Haji Abdul Hamid (Kiai Muara Ogan) Palembang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, h.22

⁸ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid Cet I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h.

⁹ Rusyadi, Hafifi, Kamus Indonesia-Arab, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 9

¹⁰ Sidi Gazalba, Op, Cit. h. 354

manajemen masjid.¹¹ Tujuan *idarah* masjid menurut Eman Suherman ialah “agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jama’ah dalam arti seluas-luasnya”.¹²

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan *idarah* masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelola masjid. Takmir masjid adalah “lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas mengurus organisasi. ialah orang yang menyelenggarakan usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan.”¹³

Program peningkatan Kualitas merupakan isu dan fokus pemberdayaan yang akan dilakukan peneliti, program peningkatan kualitas melibatkan seluruh unsur, namun pada penelitian ini difokuskan hanya pada aspek *Idarah*, belum pada aspek imarah dan riayah akan tetapi jika penelitian ini dianggap mampu memberi kontribusi yang besar maka dapat dilanjutkan pada 3 aspek tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, terlihat bahwa Masjid Ki Marogan memiliki lokasi yang strategis yang terletak dipinggir sungai Ogan dan dekat dengan stasiun kereta api, hal tersebut lebih memudahkan bagi musafir yang ingin beribadah. Selain itu interior Masjid Ki Marogan yang unik menjadi ciri khas tersendiri karena setiap ornament memiliki makna simbol yang berbeda.

¹¹ Eman Suherman, Op, Cit. h. 112

¹² *Ibid*, h. 4

¹³ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam,. Bab III ; Tipologi Masjid

Namun yang peneliti amati di masjid tersebut takmir masjid jarang mengikuti sholat berjamaah di Masjid Ki Marogan.¹⁴

Berdasarkan wawancara awal yang saya lakukan dengan salah satu jamaah masjid bahwa adanya beberapa masalah di Masjid Ki Marogan khususnya pada kurangnya integritas takmir masjid dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dari sepuluh orang pengurus harian yang ada hanya lima orang yang terlibat aktif dalam kegiatan masjid, tidak menyampaikan informasi acara hari-hari besar dari pengurus ke jamaah melalui speaker masjid dan tidak adanya sanksi tegas yang diberikan takmir kepada orang yang melanggar keterlibatan masjid. Oleh karena itu fenomena ini menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menelitinya, karena tidak dipungkiri bahwa adanya permasalahan di Masjid Kiai Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.¹⁵

Permasalahan seperti inilah yang membuat takmir masjid Ki Marogan harus memberikan loyalitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Karena, sebuah masjid tidak hanya dilihat dari segi bangunannya tapi juga dilihat dari segi pengelolaan yang baik agar Masjid Ki Marogan dapat lebih makmur dan jamaah akan lebih percaya kepada takmir masjid.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian karya ilmiah yang diberi judul **“MANAJEMEN IDARAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**

¹⁴ Hasil Observasi di Masjid Kiai Marogan Pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 13:40 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan salah satu jamaah Masjid Kiai Marogan di Masjid Kiai Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang, tanggal 15 Januari 2022, Pukul 16:20 WIB

TAKMIR MASJID KI MAROGAN KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan penulis yaitu :

1. Bagaimana peran Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dari Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya permasalahan, penulis memberikan batasan penelitian khususnya pada peningkatan kualitas takmir masjid. Karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana manajemen *idarah* di Masjid Ki Marogan dan memfokuskan pada manajemen *idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Manajemen *Idarah* Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti terutama mengenai manajemen *idarah* dalam meningkatkan kualitas takmir masjid masjid ki marogan kecamatan kertapati kota Palembang. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Takmir Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada takmir masjid ki marogan untuk lebih meningkatkan kualitas takmir masjid dalam melaksanakan manajemen *idarah* (pengelolaan) masjid, sehingga menjadi salah satu masjid yang diminati masyarakat.

b. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa prodi manajemen dakwah tentang manajemen idarah dalam meningkatkan kualitas takmir masjid masjid ki marogan kecamatan kertapati kota Palembang serta dapat menambah referensi seputar prospek prodi manajemen dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa hal yang akan dibahas terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tujuan Pustaka, Kerangka Teori, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya, dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan kondisi lapangan berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta gambaran umum lainnya yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang

didukung dan hipotesis mana yang tidak didukung oleh data dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang sudah dilakukan.